

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh :**

**AMELIA DWI SARI PANGARIBUAN**  
**NPM : 1505160777**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Majelis Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**  
 Nama : AMELIA DWI SARI PANGARIBUAN  
 NPM : 1505160777  
 Prodi : MANAJEMEN  
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT PERKEBUNAN NESANTAMA IV MEDAN

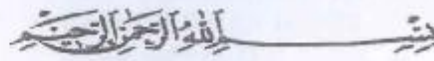
Menyatakan : (R) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji  
 Penguji I : Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D.  
 Penguji II : Rini Astuti, S.E., M.M.

Pembimbing  
**UMSU**  
 ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Ketua : H. Januri, S.E., M.M., M.Si.  
 Sekretaris : De Gunawan, S.E., M.Si.





**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : AMELIA DWI SARI PANGARIBUAN

NPM : 1505160777

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

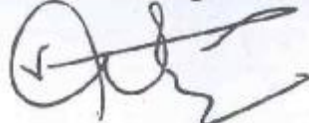
Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd.

Nama Mahasiswa : AMELIA DWI SARI PANGARIBUAN  
NPM : 1505160777  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN SUMBER MANUSIA  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. ... NESA ... IV MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
28/01-19	Penyusunan Bab I dan II		
12/02-19	Penyusunan Bab III dan IV		
11/03-19	Penyusunan Bab V dan VI		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dosen Pembimbing



ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd.

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen,



JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AMELIA DWI SARI PANGARIBUAN  
NPM : 1505160777  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha-saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, NOVEMBER 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAKS

**AMELIA DWI SARI PANGARIBUAN. NPM. 1505160777. Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi. 2019.**

PT Perkebunan Nusantara IV Medan. merupakan perusahaan yang mengelola budidaya perkebunan yang berupa tanaman kelapa sawit dan teh dengan 38 unit kebun yang di lengkapi dengan sarana pengelolannya berupa 14 pabrik kelapa sawit (PKS), 1 unit pabrik pengolahan inti sawit. Adapun strategi perusahaan yang akan di hasilkan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan melalui upaya peningkatan pengendalian biaya dan produktivitas sumber-sumber yang tersedia.

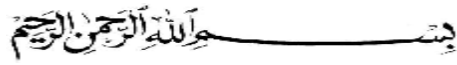
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang di teliti. Sumber data sekunder yang penulis gunakan berasal dari PT Perkebunan Nusantara IV Medan. yang berupa laporan keuangan selama periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rasio perofitabilitas PT Perkebunan Nusantara IV Medan. yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset, ekuitas dan penjualan perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan rasio likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* mengalami penurunan yang bisa dikatakan tidak bagus bagi perusahaan, penurunan disebabkan karena adanya fluktsasi setiap tahunnya yang terjadi pada aktiva lancar. Perkembangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas tidak baik, hal ini terjadi karena tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga masih tingginya hutang perusahaan, walaupun setiap tahunnya berkurang, tetapi nominalnya masih terbilang tinggi.

**Kata Kunci:** Rasio Profitabilitas: *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*, Rasio Likuiditas: *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam atas junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan baik material maupun spiritual dari segenap pihak. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Samsul Pangaribuan, S.H, M.Si dan Ibunda Rita Sari Dewi Rajagukguk yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan bimbingan serta doa yang tulus sehingga penulis mempunyai semangat dan kemauan yang keras untuk meyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dedek Kurniawan Gultom S.E, M.Si, selaku dosen Penasehat Akademik I manajemen pagi stambuk 2015.
10. Bapak Aswin Bancin, S.E, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Staff pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Seluruh staff dan pegawai PT Perkebunan Nusantara IV Medan, yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk skripsi ini.
13. Sahabat terbaik saya Astri Annisa Putri, Della Kurnia Sari, Ella Septiani, Faramitha Putri, Hanifah Septiani Hsb, Iis Devianty, Rahmanita Agustina, Safitri, Sri Ninda Ulam Sari dan Wahyu Azhry Anggara yang selalu menemanin saya dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman kelas I Manajemen Pagi Stambuk 2015.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh memiliki kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran yang konstruktif merupakan bagian yang sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian, kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amiin Yaa Rabbal'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan,   Maret 2019

Penulis,

**AMELIA DWI SARI PANGARIBUAN**  
**NPM : 1505160777**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Uraian Teoritis .....	15
1. Rasio Profitabilitas.....	15
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	15
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	16
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	17
d. Faktor-Faktor Rasio Profitabilitas .....	18
2. Rasio Likuiditas .....	19
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	20
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	22
B. Kerangka Berpikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisa Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	34
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Deskriptif Data.....	34
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	34
3. Analisis Data.....	40
B. Pembahasan.....	52

<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-1 <i>Return On Asset</i> .....	5
Tabel I-2 <i>Return On Equity</i> .....	6
Tabel I-3 <i>Net Profit Margin</i> .....	8
Tabel I-4 <i>Current Ratio</i> .....	9
Tabel I-5 <i>Quick Ratio</i> .....	10
Tabel III-1 <i>Jadwal Kegiatan Penelitian</i> .....	31
Tabel IV-1 <i>Return On Asset</i> .....	40
Tabel IV-2 <i>Return On Equity</i> .....	43
Tabel IV-3 <i>Net Profit Margin</i> .....	45
Tabel IV-4 <i>Current Ratio</i> .....	47
Tabel IV-5 <i>Quick Ratio</i> .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar IV.1 <i>Return On Asset</i> .....	42
Gambar I-2 <i>Return On Equity</i> .....	44
Gambar I-3 <i>Net Profit Margin</i> .....	46
Gambar I-4 <i>Current Ratio</i> .....	48
Gambar I-5 <i>Quick Ratio</i> .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Laporan tahunan 2013 PTPN4 Medan.....	60
Laporan tahunan 2014 PTPN4 Medan.....	63
Laporan tahunan 2015 PTPN4 Medan.....	66
Laporan tahunan 2016 PTPN4 Medan.....	69
Laporan tahunan 2017 PTPN4 Medan.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan persaingan yang sangat kompetitif sekarang ini, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya keuangan yang di miliki dengan sebaik-baiknya, agar dapat bertahan dan meneruskan aktifitas perusahaan dalam mencapai visi dan misi nya. Salah satu tujuan penting dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya.

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang baik harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam kebijakan perusahaan dengan melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Fungsi manajemen keuangan tersebut harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan dipasar (Harmono, 2011, hal.6)

Perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak yang membutuhkan. Salah satu hal yang

sangat penting dalam aktivitas manajemen keuangan adalah menyusun laporan keuangan untuk mengetahui dengan jelas tentang sumber dan penggunaannya.

Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2011, hal.4). Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan salah satunya yang terpenting adalah profitabilitas. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Mach foedz, 2006). Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan



mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2010, hal. 104). Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (performance) perusahaan, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (Kadir, 2012)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal (Agustin, *dkk*, 2013)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne, 2005, hal.205)

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu PT Perkebunan Nusantara IV Medan. PT Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan besar swasta yang bergerak di bidang agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya sangat kuat.

PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengelola budidaya perkebunan yang berupa tanaman kelapa sawit dan teh dengan 38 unit kebun yang dilengkapi dengan sarana pengelolannya berupa 14 unit pabrik kelapa sawit (PKS), 1 unit pabrik pengolahan inti sawit. Adapun strategi perusahaan yang akan dihasilkan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan melalui upaya peningkatan pengendalian biaya dan produktivitas sumber-sumber yang tersedia.

Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir yang telah dihitung menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

*Return On Assets* (ROA) yaitu mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013, hal. 64). Adapun hasil *Return On Assets* Perusahaan sebagai berikut :

**Tabel I-1**  
***Return On Assets* (ROA)**  
**PT Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	RATA-RATA
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	5.197.300.003.789
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968	5.827.629.014.251
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756	7.115.879.248.972
2016	531.381.722.422	14.567.686.279.669	7.549.534.001.045
2017	742.860.738.892	14.611.382.562.552	7.677.121.650.722
Rata-rata	570.910.620.288	12.776.074.947.225	6.673.492.783.756

*Sumber : PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 rata-ratanya sebesar 5.197.300.789 disebabkan karena pada laba bersih mengalami penurunan sebesar 430.749.639.401 dan pada total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 9.963.850.368.178

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari rata-rata dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat sebesar 750.249.215.534 dan total aktiva menurun sebesar 10.905.008.812.968

Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata tahun 2016, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun sebesar 399.311.785.189 tetapi persentase total aktiva meningkat sebesar 13.832.446.712.756.

Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dari tahun 2017, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak menurun sebesar 531.381.722.422 tetapi total aktiva meningkat sebesar 14.567.686.279.669

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari rata-rata tahun sebelumnya disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat sebesar 742.860.738.892 dan total aktiva juga meningkat sebesar 14.611.382.562.552

Jadi dari kesimpulan di atas, *return on assets* mengalami penurunan disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi dan total aktiva yang meningkat setiap tahunnya.

*Return On Equity* yaitu mencerminkan seberapa besar *return* yang di hasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang di tanamkannya (Murhadi, 2013, hal. 64). Adapun hasil *Return On Equity* dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel I-2**  
***Return On Equity (ROE)***  
**PT Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS	RATA-RATA
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227	2.535.124.521.814
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801	3.002.648.526.667
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222	3.699.924.246.705
2016	531.381.722.422	6.921.649.935.384	3.726.515.828.903
2017	742.860.738.892	7.164.794.530.678	3.953.827.634.785
Rata-rata	570.910.620.288	6.196.305.683.262	3.383.608.151.775

*Sumber : PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 rata-ratanya sebesar 2.535.124.521.814 disebabkan karena pada laba bersih mengalami penurunan sebesar 430.749.639.401 dan pada total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 4.639.499.404.227

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari rata-rata tahun sebelumnya yaitu 2013, hal ini disebabkan karena laba setelah pajak yang meningkat sebesar 750.249.215.534 dan total ekuitas menurun sebesar 5.255.047.837.801

Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata tahun 2016, hal ini disebabkan karena laba setelah pajak yang menurun sebesar 399.311.785.189 tetapi persentase total ekuitas meningkat sebesar 7.000.536.708.222

Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dari tahun 2017, hal ini disebabkan karena laba setelah pajak menurun sebesar 531.381.722.422 tetapi total ekuitas meningkat sebesar 6.921.649.935.384

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan rata-rata tertinggi dari tahun sebelumnya disebabkan karena laba setelah pajak meningkat sebesar 742.860.738.892 dan total ekuitas juga meningkat sebesar 7.164.794.530.678

Jadi dari kesimpulan diatas, *return on equity* mengalami penurunan disebabkan karena laba setelah pajak mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan total ekuitas meningkat setiap tahunnya.

*Net Profit Margin* yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualannya (Murhadi, 2013, hal. 64). Adapun hasil *Net Profit Margin* dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel I-3**  
**Net Profit Margin (NPM)**  
**PT Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	PENJUALAN	RATA-RATA
2013	430.749.639.401	5.338.562.789.843	2.884.656.214.622
2014	750.249.215.534	6.322.615.832.371	3.536.432.523.952
2015	399.311.785.189	5.195.233.234.676	2.797.272.509.932
2016	531.381.722.422	5.651.161.159.005	3.091.271.440.713
2017	742.860.738.892	5.620.786.153.855	3.181.823.446.373
Rata-rata	570.910.620.288	5.625.671.833.950	3.098.291.227.118

*Sumber : PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pada tahun 2013 sebesar 2.884.656.214.622 disebabkan karena laba setelah pajak yg menurun sebesar 430.749.639.401 dan penjualan sebesar juga menurun sebesar 5.338.562.789.843

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari rata-rata pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena laba setelah pajak yang meningkat sebesar 750.249.215.534 dan penjualan juga meningkat sebesar 6.322.615.832.371

Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2016, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun sebesar 399.311.785.189 dan pada penjualan juga mengalami penurunan sebesar 5.195.233.234.676

Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dari tahun 2017, hal ini disebabkan karena laba setelah pajak menurun sebesar 531.381.722.422 tetapi penjualan meningkat sebesar 5.651.161.159.005

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari rata-rata tertinggi pada tahun sebelumnya disebabkan karena laba setelah pajak meningkat sebesar 742.860.738.892 dan penjualan juga meningkat sebesar 5.620.786.153.855

Jadi dari kesimpulan diatas, *net profit margin* mengalami penurunan disebabkan karena laba setelah pajak dan penjualan mengalami flukstasi setiap tahunnya.

*Current Ratio* adalah rasio yang biasa di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013, hal. 57). Adapun hasil *Current Ratio* dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel I-4**  
***Current Ratio* (CR)**  
**PT Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR	RATA-RATA
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	1.688.477.347.110
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542	2.110.568.830.099
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	1.743.033.826.321
2016	2.039.939.923.446	1.881.670.517.343	1.960.805.220.394
2017	1.856.332.633.711	2.188.891.872.103	2.022.612.252.907
Rata-rata	1.896.786.236.839	1.913.412.753.894	1.905.099.495.366

*Sumber : PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari rata-rata bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini disebabkan karena total aktiva lancar yang menurun sebesar 1.729.820.869.939 dan total hutang lancar menurun sebesar 1.647.133.824.282

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2015, hal ini disebabkan karena total aktiva lancar yang meningkat sebesar 2.235.059.754.656 dan total hutang lancar meningkat sebesar 1.986.077.905.542

Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan dari tahun 2016, hal ini disebabkan karena total aktiva lancar menurun sebesar 1.622.778.002.444 dan total hutang lancar meningkat sebesar 1.863.289.650.198

Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2017 hal ini disebabkan karena total aktiva lancar meningkat sebesar 2.039.939.923.446 tetapi total hutang lancar menurun sebesar 1.881.670.517.343

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.022.612.252.907 disebabkan karena total aktiva lancar sebesar 1.856.332.633.711 dan total hutang lancar sebesar 2.188.891.872.103

Jadi dari kesimpulan diatas, *current ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada total aktiva lancar dan total hutang lancar.

*Quick Ratio* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini di karenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan hutang lancar di keluarkan dari perhitungan (Murhadi, 2013, hal. 57).

Adapun Hasil *Quick Ratio* perusahaan sebagai berikut:

**Tabel I-5**  
***Quick Ratio* (QR)**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	TOTAL AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	TOTAL HUTANG LANCAR	RATA-RATA
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.282	1.236.734.950.496
2014	2.235.059.754.656	344.397.721.276	1.986.077.905.542	1.521.845.127.158
2015	1.622.778.002.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198	1.258.019.428.443
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.881.670.517.343	1.417.685.336.812
2017	1.856.332.633.711	425.778.854.354	2.188.891.872.103	1.490.334.453.389
Rata-rata	1.896.786.236.839	344.572.587.047	1.913.412.753.893	1.384.923.859.260

*Sumber : PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata dibandingkan pada tahun 2014, hal ini



disebabkan karena total aktiva lancar yang menurun sebesar 1.729.820.869.939, persediaan menurun sebesar 333.250.157.267 dan total hutang lancar juga menurun sebesar 1.647.133.824.282

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2015, hal ini disebabkan karena total aktiva lancar yang meningkat sebesar 2.235.059.754.656, persediaan sebesar 344.397.721.276 dan total hutang lancar meningkat sebesar 1.986.077.905.542

Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan dari tahun 2016, hal ini disebabkan karena total aktiva lancar menurun sebesar 1.622.778.002.444, persediaan mengalami penurunan sebesar 287.990.632.688 dan total hutang lancar juga menurun sebesar 1.863.289.650.198

Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2017 hal ini disebabkan karena total aktiva lancar meningkat sebesar 2.039.939.923.446 dan persediaan menurun sebesar 331.445.569.648 tetapi total hutang lancar menurun sebesar 1.881.670.517.343

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan tertinggi dari rata-rata tahun sebelumnya disebabkan karena total aktiva lancar sebesar 1.856.332.633.711 persediaan meningkat sebesar 425.778.854.354 dan total hutang lancar meningkat sebesar 2.188.891.872.103

Jadi dari kesimpulan diatas, bahwa *quick ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan data dan uraian diatas maka perusahaan sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, untuk mengukurnya dapat dilakukan dengan menggunakan salah satunya yaitu perhitungan rasio

profitabilitas dan rasio likuiditas. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada laba setelah pajak dan penjualan setiap tahunnya pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Terjadinya fluktuasi setiap tahunnya yang lebih dominan penurunan pada *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2017 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

##### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang rasio keuangan khususnya pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

##### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi, perencanaan, maupun pengendalian bagi pihak manajemen untuk meningkatkan profitnya.

##### **c. Manfaat Secara Akademis**

Dengan penelitian ini di harapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan tentang rasio keuangan khususnya pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut khususnya bagi peneliti yang membahas konflik yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Rasio Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011, hal. 25)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya (Hery, 2018, hal. 192).

Rasio profitabilitas merupakan jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (Horne, 2005, hal.222)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013, hal.80)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010, hal.197)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu:

##### 1. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

##### 2. Manfaat Rasio Profitabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

(Kasmir, 2010, hal. 197)

Tujuan dan Manfaat rasio profitabilitas menurut pendapat lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
  - b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset.
  - e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
  - f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
  - g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
  - h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.
- (Hery, 2018, hal.192)

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-Jenis rasio profitabilitas yang di gunakan peneliti sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.
2. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang di miliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang di lakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien

penggunaan modal sendiri yang di lakukan pihak manajemen perusahaan.

3. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang di lakukan perusahaan. (Sudana, 2011, hal. 25)

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut pendapat lain yang digunakan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dalam kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
2. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
3. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2018, hal.193)

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu:

Volume penjualan, Total aktiva, dan Modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga faktor ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan pada profitabilitas karena untuk dapat malangsungkan kegiatan perusahaannya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Syamsudin, 2009, hal. 59)

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas menurut pendapat lain yaitu :

- a. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- b. Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. (Riyanto, 2010, hal.37)

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *return on equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

## **2. Rasio Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Samryn, 2015, hal.365)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013, hal. 57)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013, hal.65)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo (Agustin, *dkk*, 2013)



Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne, 2005, hal.205)

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Berikut ini tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- c. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk berapa periode.
- g. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar .
- h. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. (Kasmir, 2010, hal. 132)

Tujuan dan Manfaat rasio likuiditas menurut pendapat lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.  
(Hery,2018, hal.151)

**c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Jenis-Jenis rasio likuiditas yang di gunakan sebagai berikut :

- a. Rasio lancar ( *Current Ratio* ) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang di miliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.
- b. Rasio sangat lancar ( *Quick Ratio* ) yaitu rasio ini sama seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak di perhitungkan karena kurang liquid di bandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat di bandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.  
(Sudana, 2011, hal. 24)

Jenis-Jenis rasio likuiditas menurut pendapat lain yang digunakan sebagai berikut :

- a. Rasio lancar ( *Current Ratio* ) yaitu rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar ( *Current assets* ) dengan utang lancar ( *Current liabilities* ). Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa aset lancar secara umum, terdiri atas: kas dan setara kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Utang lancar, terdiri atas utang dagang, utang bank, utang pajak, uang muka pelanggan, dan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio sangat lancar ( *Quick Ratio* ) yaitu rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang liquid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai. Dalam praktiknya ada beberapa pos neraca yang harus dikeluarkan, antara lain: uang muka dan jaminan, biaya bayar dimuka, pajak dibayar dimuka, dan lainnya. Karena, pos-pos tersebut kenyataannya tidak lebih likuid dari persediaan, bahkan bisa sulit ditagih. (Raharjaputra, 2011, hal.199)

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas yaitu :

1. Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, barang yang kegunaannya tertentu
2. Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas. Rasio cepat merupakan alat ukur likuiditas yang lebih baik jika persediaan tidak mudah diuangkan. Jika persediaan likuid maka rasio aktiva lancar merupakan ukuran likuiditas yang lebih disukai. (Sjahrial, 2006, hal.42)

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas

menurut pendapat lain yaitu :

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yaitu bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.” (Hani, 2015, hal. 121)

## **B. Kerangka Berpikir**

Setiap perusahaan yang di dirikan bentuk perusahaan dagang, jasa atau industri, baik dalam skala besar maupun kecil, akan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang sebesar-besarnya untuk tetap bertahan di masa yang akan datang. Ketatnya persaingan dalam dunia kerja menuntut untuk mempunyai potensi yang unggul agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk menganalisis perusahaan dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, di antaranya yaitu analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir,2010, hal. 104)

Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2011, hal.4)

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang

dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Susilowati, 2011, hal.24). Pada penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne, 2005, hal.205). Pada penelitian ini rasio likuiditas menggunakan rasio *current ratio* dan *quick ratio*.

Hubungan profitabilitas terhadap likuiditas yaitu semakin tinggi laba yang di hasilkan perusahaan maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban finansial jangka jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan laba yang diterima perusahaan.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya di penuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pinjam dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berpendapat bahwa apabila rasio profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan naik maka pada kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik, tetapi apabila perusahaan tidak bisa

mengelola aktivitya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitas, hal ini akan mengakibatkan adanya penurunan karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajiban atau likuiditasnya dari pada di gunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan.

Pendapat di atas selaras dengan hasil penelitian Agustin, *dkk* (2013) yang melakukan penelitian berjudul “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan asing. Nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio leverage ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio profitabilitas ketiga perusahaan menunjukkan jika pada *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. Indocement Tunggal Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada *return on investment* dan *return on equity* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai *price earning per share* tertinggi sehingga

investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata *dividend yield* tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Rakhmawati, *dkk* (2017) Melakukan penelitian yang berjudul Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan analisis data dari data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini disarankan sebaiknya perusahaan mulai memperhatikan dan memperbaiki tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya agar dapat menghasilkan laba dengan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Rompas (2013) Melakukan penelitian dengan judul Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio*, Rentabilitas yang diukur dengan *gross profit margin*, dan *net profit margin* secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Susilowati (2011) Melakukan penelitian dengan judul “Reaksi signal profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan *profitability and solvability ratio reaction signal toward stock return company*”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menguji pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER) terhadap return saham

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2006-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja fundamental utang terhadap ekuitas (DER) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2008.

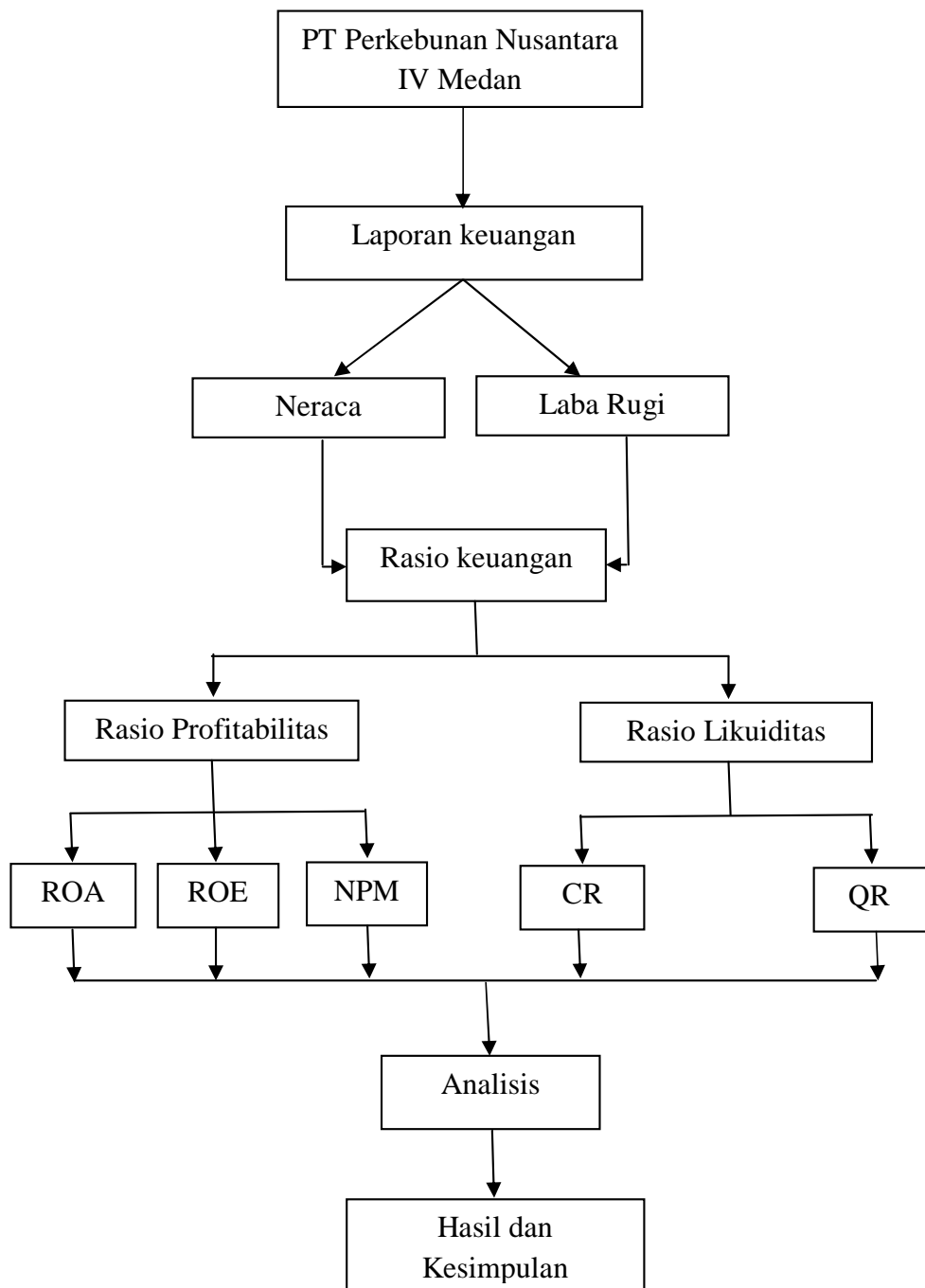
Yusra (2016) Melakukan penelitian dengan judul Kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh likuiditas dan solvabilitas rasio terhadap rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas statistik tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas, yang ditunjukkan dengan probabilitas  $> 0,05$  adalah 0,2761. Berbeda dengan solvabilitas yang secara statistik signifikan profitabilitas, yang ditandai dengan probabilitas  $< 0,05$  adalah 0,0460 (Yusra, 2016)

Untuk menganalisis rasio profitabilitas dan likuiditas PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang menjadi objek penelitian ini, peneliti mendapatkan laporan keuangan berdasarkan neraca dan laba rugi. Dari neraca dan laba rugi peneliti menemukan rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017. Dari rasio keuangan tersebut peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui perkembangan laba yang ada pada perusahaan dan rasio likuiditas untuk mengetahui perkembangan hutang jangka pendek yang ada di dalam perusahaan. Pada rasio profitabilitas peneliti menggunakan *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* sedangkan pada rasio likuiditas peneliti menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Dari kelima rasio tersebut peneliti



melakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang ada di perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II-1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013:40) metode pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk di analisis. Penelitian ini hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk 5 tahun terakhir pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

#### **B. Defenisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur sejauh mana perkembangan kinerja keuangan pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Adapun variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya (Hery, 2018, hal. 192). Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan tiga rasio yaitu:
  - a. Laba Atas Aset (*Return On Assets*) yaitu kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak

manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011, hal.25). . *Return On Assets* dapat di ukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Sumber : Sudana (2011, hal.25)*

- b. Laba Atas Ekuitas (*Return On Equity*) merupakan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pendapat ini juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan (Hani, 2015, hal.120). *Return On Equity* dapat di ukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2010, hal. 205)*

- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang di lakukan perusahaan (Sudana, 2011, hal.26). *Net Profit Margin* dapat di ukur dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Rambe, dkk (2015, hal.55)

2. Rasio likuiditas merupakan suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya (Agustin, dkk, 2013). Rasio diukur dengan tiga rasio yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011, hal.24). *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber : Sjahrial (2007, hal. 40)

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu rasio ini sama seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak dihitung karena kurang liquid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Sudana, 2011, hal.24). *Quick Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$QR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber : Sjahrial (2007, hal. 41)

### C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, pemasaran, dll. PT Perkebunan Nusantara IV berada di Jalan Letda Suprpto No.3 Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

NO	KEGIATAN	NOV'18				DES'18				JAN'19				FEB'19				MAR'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■	■																
2	Prariset			■	■																
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■	■	■	■								
6	Riset									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dalam laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, sedangkan kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis penerapan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh unit dan lembaga, dimana data tersebut telah di sajikan dalam bentuk laporan keuangan dan di peroleh dari bagian akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah data observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Data dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Data yang di kumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017. Wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Medan. (Juliandi, *dkk*, 2015 )

## **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Menghitung Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Serta Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
3. Mengetahui perkembangan rasio profitabilitas dan likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.
4. Menarik Kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Data

Dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara IV Medan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* dan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

##### 2. Perhitungan Rasio Keuangan

###### a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan



(Fahmi, 2013, hal.80). Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013 - 2017, dapat diukur dengan menggunakan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return On Assets*

*Return On Assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. (Sutrisno, 2009, hal.222)

Adapun rumus dari *Return On Assets* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} = 4,32\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} = 6,88\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{399.311.785.189}{13.832.446.712.756} = 2,87\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{531.381.722.422}{14.567.686.279.669} = 3,65\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{742.860.738.892}{14.611.382.562.552} = 5,08\%$$

## 2. *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pendapat ini juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan (Hani, 2015, hal.120).

Adapun rumus dari *Return On Equity* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
--

$$\text{Tahun 2013} = \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} = 9,28\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} = 14,28\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{399.311.785.189}{7.000.536.708.222} = 5,70\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{531.381.722.422}{6.921.649.935.384} = 7,68\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{742.860.738.892}{7.164.794.530.678} = 10,37\%$$

### 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011, hal.

Adapun rumus dari *Net Profit Margin* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
--

$$\text{Tahun 2013} = \frac{430.749.639.401}{5.338.562.789.843} = 8,07\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{750.249.215.534}{6.322.615.832.371} = 11,87\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{399.311.785.189}{5.195.233.234.676} = 7,69\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{531.381.722.422}{5.651.161.159.005} = 9,40\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{742.860.738.892}{5.620.786.153.855} = 13,22\%$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Samryn, 2015, hal.365). Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013 - 2017, dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, dan *quick ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang di miliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011, hal.24)

Adapun rumus dari *Current Ratio* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} = 1,05 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.235.059.754.656}{1.986.077.905.542} = 1,13 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} = 0,87 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.039.939.923.446}{1.881.670.517.343} = 1,08 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.856.332.633.711}{2.188.891.872.103} = 0,85 \text{ kali}$$

## 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* yaitu rasio ini sama seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak di perhitungkan karena kurang liquid di bandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat di bandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Sudana, 2011, hal.24)

Adapun rumus dari *Quick Ratio* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{QR} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.729.820.869.939 - 333.250.157.267}{1.647.133.824.282} = 0,85 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.235.059.754.656 - 344.397.721.276}{1.986.077.905.542} = 0,95 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.622.778.002.444 - 287.990.632.688}{1.863.289.650.198} = 0,72 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.039.939.923.446 - 331.445.569.648}{1.881.670.517.343} = 0,91 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.856.332.633.711 - 425.778.854.354}{2.188.891.872.103} = 0,65 \text{ kali}$$

### 3. Analisis Data

#### a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Pofit Margin*.

##### 1. *Return On Assets*

*Return On Assets* yang terjadi pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel IV-1**  
***Return On Assets Ratio (ROA)***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	ROA
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32%
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968	6,88%
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756	2,87%
2016	531.381.722.422	14.567.686.279.669	3,65%
2017	742.860.738.892	14.611.382.562.552	5,08%
Rata-rata	570.910.620.287	12.776.074.947.224	4,56%

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel *return on assets* di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 4,32% hal ini disebabkan, karena pada laba bersih mengalami penurunan sebesar 430.749.639.401 dan pada total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 9.963.850.368.178

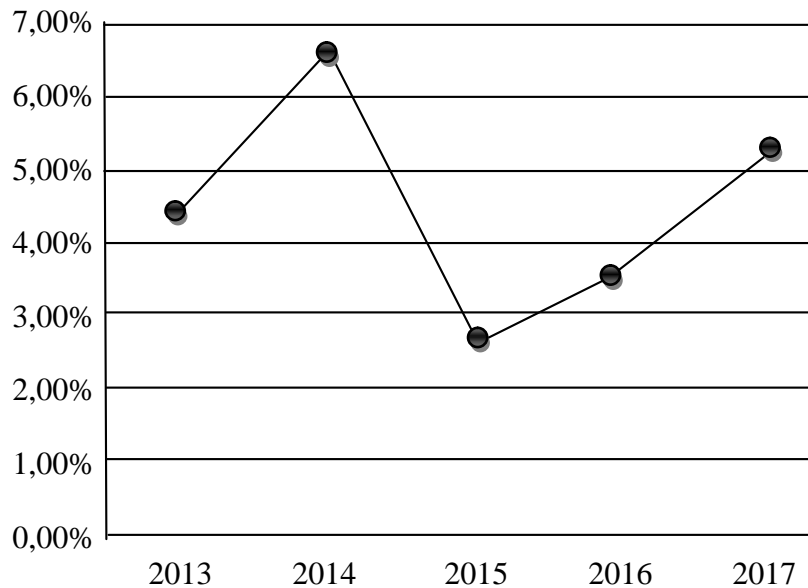
Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6,88%, hal ini disebabkan, karena laba bersih setelah pajak meningkat sebesar 750.249.215.534 dan total aktiva menurun sebesar 10.905.008.812.968

Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,87% hal ini disebabkan, karena laba bersih setelah pajak yang menurun sebesar 399.311.785.189 tetapi persentase total aktiva meningkat sebesar 13.832.446.712.756

Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 3,65% hal ini disebabkan, karena laba bersih setelah pajak menurun sebesar 531.381.722.422 tetapi total aktiva meningkat sebesar 14.567.686.279.669

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,08% disebabkan, karena laba bersih setelah pajak meningkat sebesar 742.860.738.892 dan total aktiva juga meningkat sebesar 14.611.382.562.552

Grafik IV.1  
*Return On Assets*  
PT Perkebunan Nusantara IV Medan



Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa *return on asset* pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 4,32%, Mengalami peningkatan pada tahun 2014 mengalami sebesar 6,88%, dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 2,87% Namun dari grafik, tahun 2016 mengalami peningkatan sedikit dari tahun 2015 yaitu sebesar 3,65% tetapi masih mengalami penurunan dari rata-rata yaitu sebesar 4,56%, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 5,08%

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on assets* yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan terjadinya ketidakseimbangan yang disebabkan karena laba setelah pajak yang mengalami ketidakseimbang setiap tahunnya yang akan mengalami penurunan.



## 2. Return On Equity

*Return On Equity* yang terjadi pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel IV-2**  
***Return On Equity (ROE)***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS	ROE
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227	9,28%
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801	14,28%
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70%
2016	531.381.722.422	6.921.649.935.384	7,68%
2017	742.860.738.892	7.164.794.530.678	10,37%
Rata-rata	570.910.620.287	6.196.305.683.262	9,46%

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel *return on equity* di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 9,28% hal ini disebabkan karena pada laba bersih mengalami penurunan sebesar 430.749.639.401 dan pada total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 4.639.499.404.227

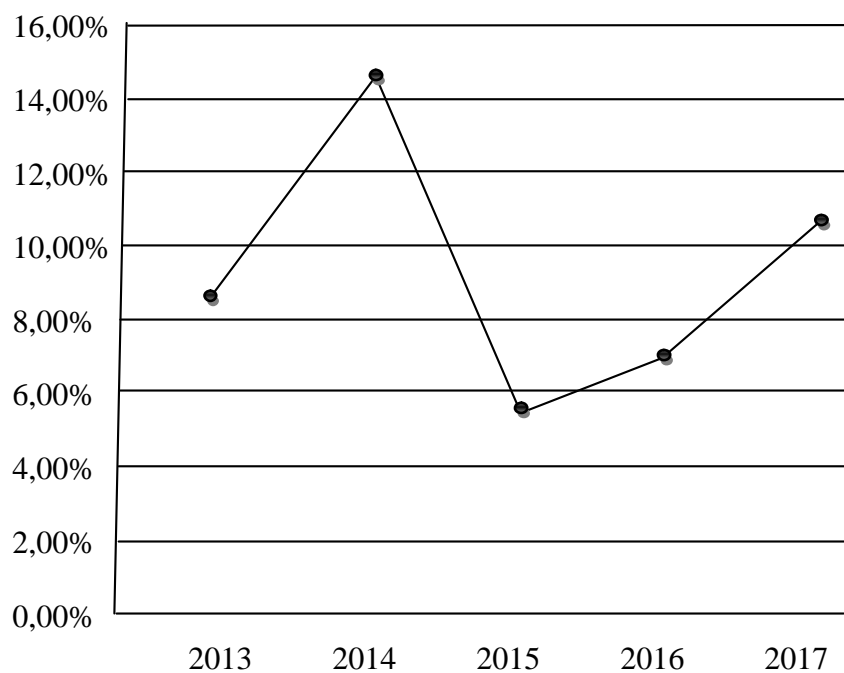
Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,28% hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak yang meningkat sebesar 750.249.215.534 dan total ekuitas menurun sebesar 5.255.047.837.801

Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,70% hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak yang menurun sebesar 399.311.785.189 tetapi persentase total ekuitas meningkat sebesar 7.000.536.708.222

Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 7,68% hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak menurun sebesar 531.381.722.422 tetapi total ekuitas meningkat sebesar 6.921.649.935.384

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari rata-rata tertinggi sebesar 10,37% hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak meningkat sebesar 742.860.738.892 dan total ekuitas juga meningkat sebesar 7.164.794.530.678

Grafik IV.2  
*Return On Equity*  
PT Perkebunan Nusantara IV Medan



Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa *return on asset* pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 9,28%, Mengalami peningkatan pada tahun 2014 mengalami sebesar 14,28%, dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 5,70% Namun pada grafik, tahun 2016 mengalami peningkatan sedikit dari tahun 2015 yaitu

sebesar 7,68% tetapi masih dikatakan mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 9,46%, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 10,37%

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi yang disebabkan karena laba setelah pajak dan juga dipengaruhi pada ekuitas yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

### 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* yang terjadi pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel IV-3**  
**Net Profit Margin (NPM)**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	PENJUALAN	NPM
2013	430.749.639.401	5.338.562.789.843	8,07%
2014	750.249.215.534	6.322.615.832.371	11,87%
2015	399.311.785.189	5.195.233.234.676	7,69%
2016	531.381.722.422	5.651.161.159.005	9,40%
2017	742.860.738.892	5.620.786.153.855	13,22%
Rata-rata	570.910.620.287	5.625.671.833.950	10,05%

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan table *Net Profit Margin* di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 8,07% hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak yg menurun sebesar 430.749.639.401 dan penjualan sebesar juga menurun sebesar 5.338.562.789.843

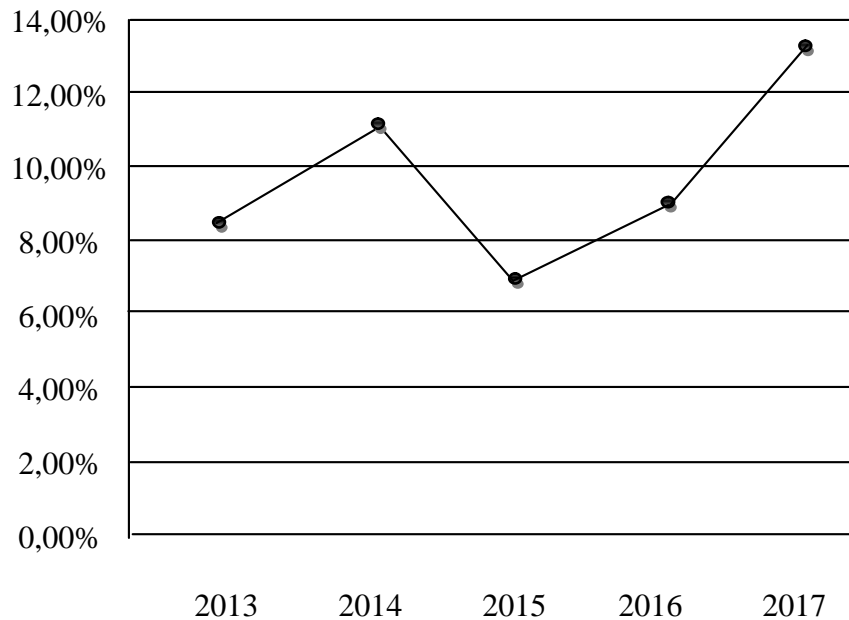
Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 11,87%, hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak yang meningkat sebesar 750.249.215.534 dan penjualan juga meningkat sebesar 6.322.615.832.371

Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,69% hal ini disebabkan, karena laba bersih setelah pajak yang menurun sebesar 399.311.785.189 dan pada penjualan juga mengalami penurunan sebesar 5.195.233.234.676

Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 9,40% hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak menurun sebesar 531.381.722.422 tetapi penjualan meningkat sebesar 5.651.161.159.005

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan tertinggi dari rata-rata sebesar 13,22% hal ini disebabkan, karena laba setelah pajak meningkat sebesar 742.860.738.892 dan penjualan juga meningkat sebesar 5.620.786.153.855

Grafik IV.3  
Net Profit Margin  
PT Perkebunan Nusantara IV Medan



Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 8,07%, Mengalami peningkatan pada tahun 2014 mengalami sebesar 11,87%, dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 7,69% Namun dari grafik, tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,40% tetapi masih dikatakan mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 10,05%, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 13,22%

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami flukstasi yang disebabkan karena laba setelah pajak dan penjualan yang mengalami penurunan.

#### 4. *Current Ratio*

*Current Ratio* yang terjadi pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel IV-4**  
***Current Ratio (CR)***  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR	CR
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	1,05 kali
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542	1,13 kali
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	0,87 kali
2016	2.039.939.923.446	1.881.670.517.343	1,08 kali
2017	1.856.332.633.711	2.188.891.872.103	0,85 kali
Rata-rata	1.896.786.236.839	1.913.412.753.893	1,00 kali

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel *current ratio* di atas dapat dilihat pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari rata-rata sebesar 1,05 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar yang menurun sebesar 1.729.820.869.939 dan total hutang lancar menurun sebesar 1.647.133.824.282

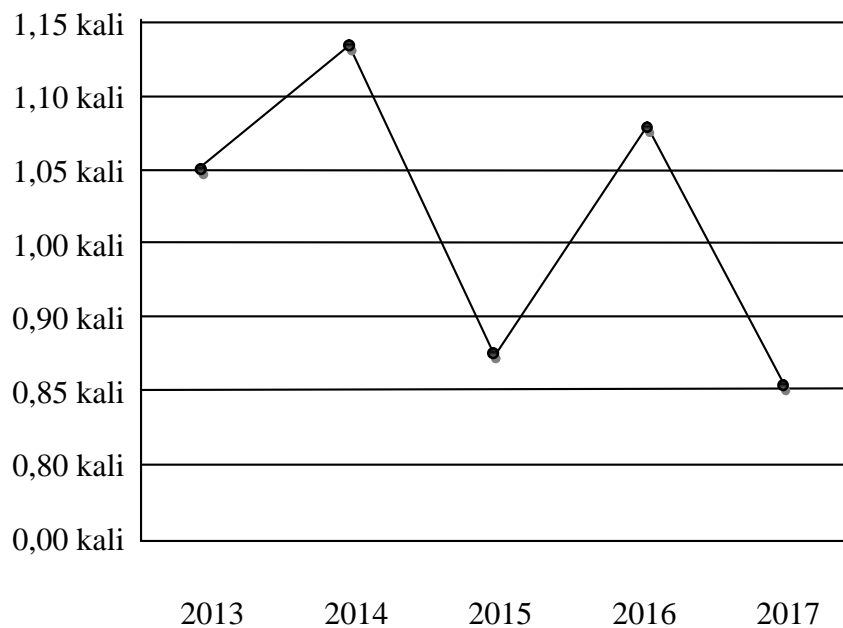
Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,13 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar yang meningkat sebesar 2.235.059.754.656 dan total hutang lancar meningkat sebesar 1.986.077.905.542

Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,87 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar menurun sebesar 1.622.778.002.444 dan total hutang lancar menurun sebesar 1.863.289.650.198

Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,08 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar meningkat sebesar 2.039.939.923.446 tetapi total hutang lancar menurun sebesar 1.881.670.517.343

Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,85 kali hal ini disebabkan karena total aktiva lancar sebesar 1.856.332.633.711 dan total hutang lancar sebesar 2.188.891.872.103

Grafik IV.4  
*Current Ratio*  
PT Perkebunan Nusantara IV Medan



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa *current ratio* PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 sebesar 1,05 kali , mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,13 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,87 kali, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,08 kali namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,85 kali

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, dimana bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola asset dan memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

#### 5. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* yang terjadi pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel IV-5**  
***Quick Ratio* (QR)**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	TOTAL AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	TOTAL HUTANG LANCAR	QR
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.282	0,85 kali
2014	2.235.059.754.656	344.397.721.276	1.986.077.905.542	0,95 kali
2015	1.622.778.002.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198	0,72 kali
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.881.670.517.343	0,91 kali
2017	1.856.332.633.711	425.778.854.354	2.188.891.872.103	0,65 kali
Rata-rata	1.896.786.236.839	344.572.587.046	1.913.412.753.893	0,82 kali

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)*

Berdasarkan tabel *quick ratio* di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sebesar 0,85 kali hal ini disebabkan karena total aktiva lancar yang menurun sebesar 1.729.820.869.939, persediaan menurun sebesar 333.250.157.267 dan total hutang lancar juga menurun sebesar 1.647.133.824.282

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,95 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar yang meningkat sebesar



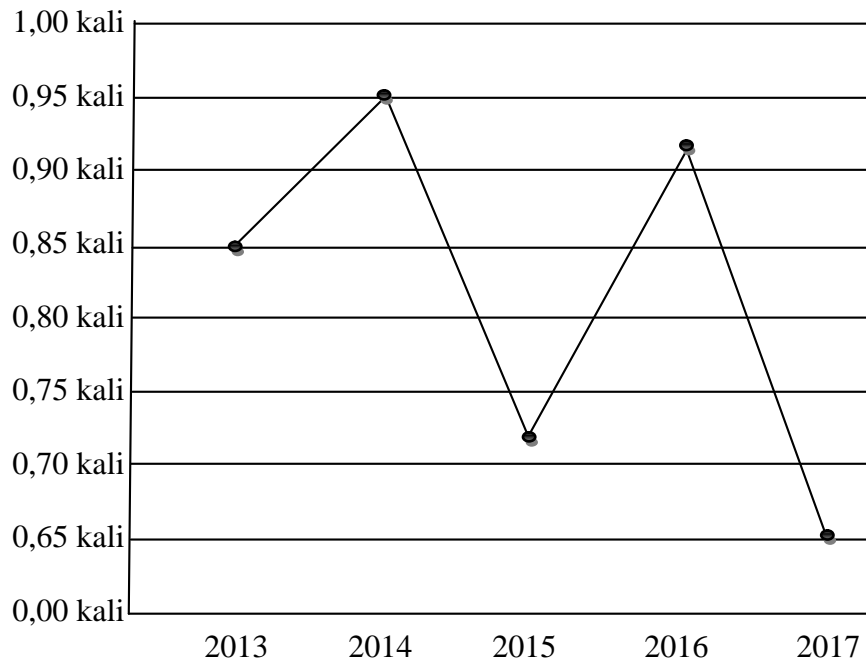
2.235.059.754.656, persediaan sebesar 344.397.721.276 dan total hutang lancar meningkat sebesar 1.986.077.905.542

Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,72 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar menurun sebesar 1.622.778.002.444, persediaan mengalami penurunan sebesar 287.990.632.688 dan total hutang lancar juga menurun sebesar 1.863.289.650.198

Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,91 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar meningkat sebesar 2.039.939.923.446 dan persediaan sebesar 331.445.569.648 tetapi total hutang lancar menurun sebesar 1.881.670.5

Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,65 kali hal ini disebabkan, karena total aktiva lancar menurun sebesar 1.856.332.633.711 persediaan meningkat sebesar 425.778.854.354 dan total hutang lancar meningkat sebesar 2.188.891.872.103

Grafik IV.5  
Quick Ratio  
PT Perkebunan Nusantara IV Medan



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *quick ratio* PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 sebesar 0,85 kali , mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,95 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,72 kali, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,91 kali, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,65 kali

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, dimana bahwa perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.

## B. Pembahasan

1. Penyebab penurunan *Return On Assets* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi yang lebih dominan terhadap penurunan. Dimana penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut kasmir (2015, hal. 202) “Standart umum rata-rata industri *Return On Assets* adalah 30%, Bila di bawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya”. Berarti *Return On Assets* di katakan tidak baik karena di bawah rata-rata standart industri. Untuk itu perusahaan harus bisa mengelola aktiva dengan baik agar dapat menghasilkan laba dengan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Penyebab penurunan *Return On Equity* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi yang lebih dominan terhadap penurunan. Dimana penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola modal untuk dapat meningkatkan

keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal. 205) “standart umum rata-rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40%”. Berarti *Return On Equity* dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standart industri. Untuk itu perusahaan harus bisa memperhatikan dan memperbaiki dalam mengelola modalnya dengan baik agar dapat menghasilkan laba dengan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Penyebab penurunan *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami flukstasi yang lebih dominan terhadap penurunan. Dimana penurunan laba ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal. 200) “standart umum rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 30%”. Berarti *Net Profit Margin* dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standart industri. Untuk itu perusahaan harus bisa memperhatikan dan memperbaiki dalam mengelola penjualan dengan baik agar dapat menghasilkan laba dengan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.
4. Penyebab penurunan *Current Ratio* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami flukstasi setiap tahunnya. Dimana *current ratio* mengalami penurunan, menunjukkan bahwa

perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan kinerja keuangannya belum dikatakan stabil dan maksimal dan mengelola perputaran aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2015, hal. 135) “standart umum rata-rata industri untuk *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali. Berarti *Current Ratio* dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standart industri. Untuk itu perusahaan harus bisa memperbaiki dan memperhatikan aktivanya dengan baik agar dapat menutupi hutang lancarnya untuk bisa memenuhi sesuai dengan tujuan perusahaan.

5. Penyebab penurunan *Quick Ratio* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *quick ratio*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana menurunnya *quick ratio* di karenakan jumlah hutang lancar perusahaan yang menurun dan juga meningkatnya jumlah aktiva produktif yang di miliki perusahaan, hal ini terjadi di karenakan banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam dalam persediaan yang di miliki perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal. 138) “standart umum rata-rata industri untuk *Quick Ratio* yaitu 100% (1:1) atau 1,5 kali. Berarti *Quick Ratio* dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standart industri. Untuk itu perusahaan harus bisa mengelola persediaannya dengan baik agar bisa meningkatkan aktivanya untuk bisa memenuhi sesuai dengan tujuan perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan dan analisis data perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan likuiditas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

##### 1. Rasio profitabilitas bahwa:

- a. *Return On Assets* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan di katakan tidak baik, karena di bawah rata-rata standart industri. Perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena kurang mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan laba menurun.
- b. *Return On Equity* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan di katakan tidak baik, karena di bawah rata-rata standart industri. Perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya.
- c. *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan dikatakan tidak baik, karena di bawah rata-rata standart industri. Perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut kurang mampu memaksimalkan penjualan untuk memperoleh laba,

sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya.

2. Rasio likuiditas bahwa:

- a. *Current Ratio* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan di katakan tidak baik, karena masih di bawah rata-rata standart industri. Tetapi perusahaan mengalami penurunan hal ini di sebabkan karena perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola assets dan memiliki assets lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b. *Quick Ratio* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan di katakan tidak baik, karena masih di bawah rata-rata standart industri. Tetapi perusahaan mengalami penurunan hal ini di sebabkan karena perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan penulis yang di harapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba maka di harapkan perusahaan dapat melunasi hutang-hutang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
2. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Astrinika Linda, Darminto., Handayani, siti ragil (2013). “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 12-13.
- Albahi, Muhammad (2015) “Analisa rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan”. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu*, 1(2), 1-8.
- Fahmi, Irham (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-2. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Jakarta:PT Grasindo.
- Horne, James C.V., JR, John M.Wachowicz. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta:Salemba Empat.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Juliandi, Azuar, Irfan., Manurung, S. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan: Umsu Press.
- Kadir, Abdul., Barceleona, Phang Sthefanie (2012). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 1-4.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhadi, Werner R (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pedoman Penulisan Skripsi & Magang Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diakses tanggal 9 November 2018
- Raharjaputra, Hendra S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta:Salemba Empat.
- Rakhmawati, Ayu Nur, Lestari, ayu., rosyafah, siti (2017). “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. VEPO INDAH PRATAMA GRESIK”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 94-96.

- Rambe, M.F, Gunawan. A, Julita, Parlindungan, R. & Gultom, D.K, (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Citapustaka Media
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Rompas, Gisela Prisilia (2013) “Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia”. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252-262.
- Ross, Stephen A. Westerfield, Randolph W. & Jordan, Bradford D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L.M (2015). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Susilowati, Yeye. (2011). “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan *Profitability And Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company*”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Universitas Stikubank. 3(1), 17-36.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusra, Irdha. (2016). “Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Benefita*, 1(1), 15-21.